

## **Analisis penggunaan website jatim travel monitor sebagai sarana pendukung pendapatan asli daerah di Jawa Timur**

**Nanda Novitasari, Renny Oktafia\***

\*Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60294

### **INFORMASI ARTIKEL**

*Article History:*

*Submission: 06-01-2023*

*Revised: 18-01-2023*

*Accepted: 20-01-2023*

\* *Korespondensi:*

Renny Oktafia

[renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id](mailto:renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id)

### **ABSTRAK**

Jawa Timur memiliki pariwisata yang sangat beragam yang mana sektor tersebut dapat menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi wisata. Kendala yang dihadapi pada sektor wisata di Jawa Timur yaitu tidak adanya pendataan, pencatatan wisata masih menggunakan proses manual, dan tidak terupdate secara *real time* serta belum adanya platform yang dapat menjangkau ribuan daya tarik wisata. Perlu adanya pengembangan pada sektor wisata salah satunya dengan upaya digitalisasi, seperti yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur dengan menghadirkan *Website* yang bernama *Jatim Travel Monitor* sebagai sarana pendukung Pendapatan Asli Daerah di Jawa Timur. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana *website* dapat digunakan sebagai sarana pendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah *Website* *Jatim Travel Monitor* dapat memudahkan pengelola wisata dan dinas dalam merumuskan dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi wisata dan monitor jumlah kunjungan yang dihasilkan yang mana dapat dijadikan acuan sebagai pendukung untuk meningkatkan kunjungan wisatawan sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) naik.

**Kata kunci:** Pariwisata, jatim travel monitor, retribusi pariwisata, Pendapatan Asli Daerah (PAD)

## ***Analysis of the Design of the East Java Travel Monitor Website as a Means of Strengthening Regional Original Income in East Java***

### **ABSTRACT**

*East Java has very diverse tourism where this sector can support Regional Original Income (PAD) through tourist fees. The obstacles faced in the tourism sector in East Java are the absence of data collection, tourism registration still uses a manual process, and is not updated in real time and there is no platform that can reach thousands of Tourist Attractions. There is a need for development in the tourism sector, one of which is through digitalization efforts, as was done by the East Java Culture and Tourism Office by presenting a website called *Jatim Travel Monitor* as a means of supporting Regional Original Income in East Java. The purpose of this study is to analyze the extent to which the website can be used as a means of supporting local revenue (PAD) through tourism fees. This study uses a qualitative method with a case study approach. Collecting data*



---

*using interviews, observation, and documentation. The results obtained from this research are that the Jatim Travel Monitor Website can facilitate tourism managers and agencies in formulating and increasing local revenue (PAD) through tourist fees and monitoring the number of visits generated which can be used as a reference as a support for increasing tourist visits so that genuine income Regional (PAD) increased.*

**Keywords:** *Tourism, East Java Travel Monitor, tourism fees, local revenue (PAD)*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan Indonesia dan perlu adanya pengembangan yang lebih berpusat pada keberlangsungan destinasi wisata, kepentingan masyarakat, dan pengaruh lingkungan dimana destinasi itu berada. Sektor pariwisata menjadi salah satu penggerak perekonomian yang mana hal tersebut dibuktikan dengan kontribusi sektor pariwisata di sebuah negara [1].

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari perjalanan tersebut bersifat sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik sebuah destinasi wisata [2]. Sektor pariwisata merupakan sektor pembangunan di bidang ekonomi yang potensial untuk dikembangkan sebagai upaya pendapatan daerah dan dapat dijadikan sektor unggulan yang menyumbang banyak pada Pendapatan Asli daerah (PAD) khususnya pada retribusi jasa [3]. Industri pariwisata mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan ekonomi suatu daerah. Hal tersebut dibuktikan pada beberapa daerah yang menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dari keterbelakangan dan menjadikannya sebagai sumber utama pendapatan. Daerah diberi hak untuk mendapatkan sumber keuangan yang berupa kepastian terjadinya pendanaan bagi pemerintah dengan urusan pemerintah yang diserahkan, sehingga dengan tujuan tersebut pemerintah daerah harus memiliki kekuatan untuk menggali potensi sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) [4].

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama dalam kegiatan sosial dan ekonomi, dalam menghadapi tantangan dan peluang telah dilakukan perubahan peran pemerintah dibidang kebudayaan dan pariwisata yang pada masa lalu berperan sebagai pelaksana pembangunan, saat ini lebih difokuskan hanya kepada tugas-tugas pemerintahan terutama sebagai fasilitator agar kegiatan pariwisata yang dilakukan dapat berkembang dengan pesat [5]. Pesatnya perkembangan industri pariwisata akan berimbas pada penerimaan yang diterima oleh daerah di sektor pariwisata [6].

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah [7]. Pendapatan asli daerah adalah hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut [8]. Pengembangan pariwisata harus sejalan dengan membuka pikiran masyarakat terhadap pentingnya mendatangkan banyak pengunjung, karena akan berdampak pada perekonomian daerah [9]. Pariwisata juga tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan yang mana sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung [10]. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya dengan adanya retribusi wisata. Peran pengelolaan retribusi sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dengan menggunakan fungsi manajemen yang meliputi indikator perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan [11]. Pemantauan kunjungan wisatawan dapat memudahkan pengelola dan dinas dalam mengetahui jumlah retribusi, yang mana dari jumlah retribusi tersebut dapat meningkatkan pelayanan fasilitas, tempat rekreasi, dan meningkatkan Pendapatan Asli daerah (PAD). Retribusi jasa usaha merupakan salah satu Retribusi daerah yang berpotensi dan dianggap memberikan banyak manfaat yang baik bagi pemerintah daerah dan masyarakat [12].



Upaya Jawa Timur dalam mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan meningkatkan potensi dalam sektor pariwisata. Untuk memperbesar Pendapatan Asli Daerah, maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi pariwisata agar dapat memberikan sumbangan untuk pembangunan ekonomi. Kunjungan wisatawan sangat penting untuk pengembangan industri pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah sehingga berdampak pada terariknya wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Kunjungan pariwisata setelah pandemi mengalami fluktuatif, hal itu dikarenakan sebagian wisatawan sudah tidak merasa takut untuk melakukan kegiatan seperti berwisata, tetapi masih ada juga yang takut dengan adanya pandemi covid-19. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata sebagai potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kunjungan yang tidak menentu, dapat dijadikan peluang untuk memberikan inovasi dengan merealisasikan inovasi seperti pendataan yang mampu mendata semua pengunjung. Dengan hal tersebut akan memudahkan pengelola wisata dan dinas dalam memonitor jumlah pengunjung. Perlu adanya bantuan dari Teknologi, Informasi, dan Komunikasi dalam mewujudkan inovasi tersebut.

Di era globalisasi, banyak sekali pariwisata yang berlomba-lomba dalam mengembangkan pariwisata yang dapat menarik pengunjung, hal tersebut tentunya juga akan berdampak pada pendataan pengunjung yang kurang efektif dikarenakan sebelumnya pendataan atau pencatatan wisata dan masih menggunakan proses manual serta tidak terupdate secara *real time* dan belum adanya platform yang menjangkau ribuan Daya Tarik Wisata. Dengan adanya teknologi informasi telah berkembang sangat pesat, hal tersebut dibuktikan dengan peran dalam kegiatan dari pemerintah, organisasi, maupun instansi yang mengolah data dan menyediakan informasi yang dapat mendukung kinerja agar lebih efektif, efisien serta memudahkan dalam memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan *real time*. Hal tersebut dilakukan agar tidak adanya ketinggalan dalam mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi informasi. Dengan kemajuan tersebut akan menghasilkan manfaat yang baik dalam mendorong percepatan berbagai bidang, termasuk lembaga dan instansi. Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat, kebutuhan akan informasi sangat diperlukan untuk mempermudah pengguna dalam melakukan suatu pekerjaan [13].

Maka dengan bantuan Teknologi, Informasi dan Komunikasi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur melakukan upaya menginisiasi sebuah *website* yang mampu memberikan kemudahan kepada pengelola pariwisata untuk memonitor jumlah wisatawan yang berkunjung. *Website* atau situs dapat tersebut menampilkan informasi data, teks, dan data gambar [14]. *Website* merupakan suatu halaman yang memuat informasi dan dapat diakses oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun. *Website* mempermudah akses ke *database* dan arsip yang dapat menampilkan informasi [15]. *Website* tersebut diberi nama Jatim Travel Monitor. Jatim Travel Monitor adalah *website* yang memberikan layanan informasi kepada pengelola terkait jumlah pengunjung di tempat wisata yang ada di Jawa Timur serta memonitor berbagai macam aktivitas wisatawan yang ada di Jawa Timur berbasis QR Code, seperti mendata jumlah kunjungan para wisatawan dalam kurun waktu harian, mingguan hingga bulanan, mendata 20 top destinasi wisata, dan mendata jam kunjungan dengan jumlah wisatawan tertinggi yang di hadirkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana rancangan *website* Jatim Travel Monitor dapat digunakan sebagai sarana penguatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Jawa Timur.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti objek yang alamiah [16]. Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibahas yaitu bersifat tentatif yang dapat berkembang dari waktu ke waktu Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus dan model deskriptif. Studi kasus adalah metode empiris yang menyelidiki suatu kasus yang mendalam dalam konteks dunia nyata yang digunakan ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas [17]. Penelitian dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur dengan tujuan untuk fokus pada objek yang diangkat sebagai sebuah kasus

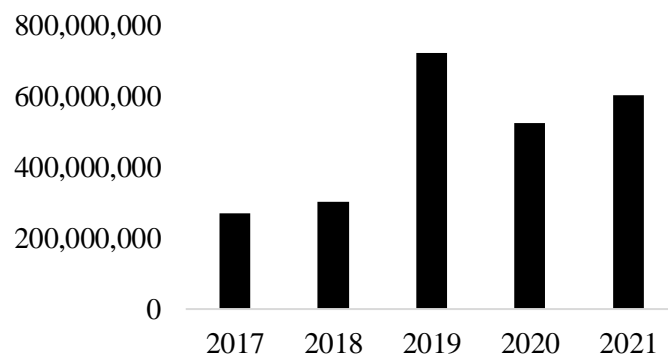
dengan menganalisis sejauh mana rancangan *website* dapat digunakan sebagai sarana penguatan Pendapatan Asli Daerah.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dimulai dari Observasi secara langsung dengan mengamati objek. Disini peneliti melakukan observasi di Dinas Kebudayaan Jawa Timur. Observasi merupakan proses yang bertujuan untuk mengamati suatu objek sehingga peneliti mampu memahami kondisi yang sebenarnya [18].

Selanjutnya yaitu wawancara, wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi sebanyak banyaknya dari sumber atau subjek yang ingin dimintai keterangan. Disini peneliti melakukan wawancara kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang mana penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan data untuk permasalahan yang dialami oleh pendataan pariwisata sesuai dengan pernyataan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur sehingga nantinya dengan data yang diperoleh akan memunculkan inovasi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dan pastinya sesuai dengan kebutuhan. Dan yang terakhir adanya dokumentasi, metode dokumentasi ini ditujukan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara sehingga harapannya akan mendapatkan data yang lengkap, menyeluruh, dan memuaskan. Dokumentasi adalah cara yang digunakan agar memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang dapat mendukung penelitian [19].

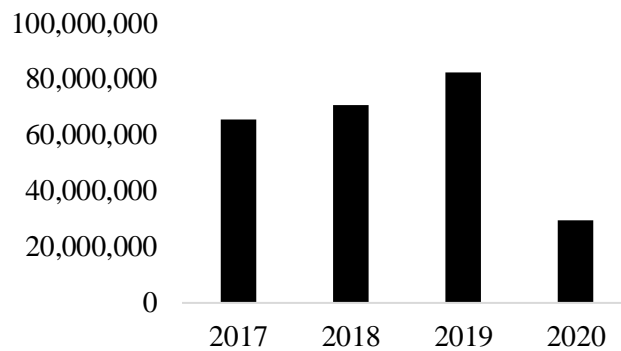
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2020 telah terjadi bencana global covid-19 yang dirasakan oleh Indonesia. Bencana global covid-19 merupakan peristiwa paling berpengaruh terhadap berbagai sektor dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali sektor pariwisata. Tidak hanya itu, covid-19 juga menimbulkan berbagai situasi dengan penuh ketidakpastian dan adanya perubahan yang sangat kompleks. Perkembangan sektor pariwisata saat ini telah menjadi sektor Industri. Perkembangan industri menimbulkan dampak dan dapat meningkatkan perekonomian pada semua kalangan mulai dari negara, pemerintah, maupun masyarakat itu sendiri.



Gambar 1. Grafik jumlah kunjungan wisatawan nusantara [20]

Jika dilihat dari **Gambar 1** terlihat bahwa perjalanan wisatawan nusantara pada tahun 2017-2022 mengalami *fluktuatif*. Pada tahun 2020 membuktikan bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara berjumlah 518.588.962 jiwa yang mana adanya penurunan sebesar 28,19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut diakibatkan oleh dampak *covid-19* karena adanya kebijakan dari Pemerintah mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *lockdown* sehingga dengan adanya kebijakan tersebut membuat masyarakat membatasi diri mereka untuk berinteraksi.



Gambar 2. Grafik jumlah kunjungan wisatawan nusantara di Jawa Timur tahun 2017-2020 [21]

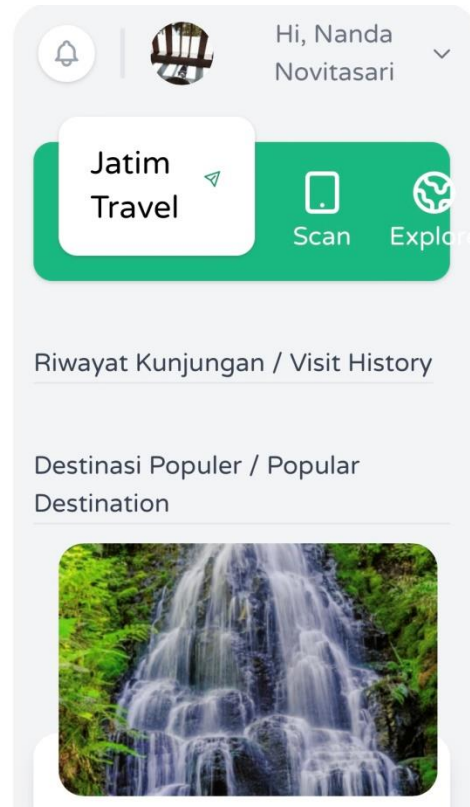
Berdasarkan **Gambar 2** sektor pariwisata di Jawa Timur merupakan salah satu sektor andalan dalam mendongkrak pendapatan asli daerah, hal itu yang menjadikan sektor pariwisata harus terus dikembangkan. Berdasarkan grafik 2 dapat dilihat bahwa kunjungan wisata pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 82.561.561 kunjungan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu mencapai 29.703.992 kunjungan.

Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia dan memiliki berbagai macam wisata di dalamnya, yaitu sejumlah 747 wisata yang menjadi daya tarik wisatawan. Dalam upaya pengembangan pariwisata di Jawa Timur. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur menyatakan bahwa tidak adanya pendataan atau pencatatan wisata dan masih menggunakan proses manual serta tidak terupdate secara real time dan belum adanya platform yang menjangkau ribuan Daya Tarik Wisata. Dampak yang akan terjadi nantinya akan mengakibatkan data jumlah kunjungan tidak akurat, data pengunjung yang dibutuhkan untuk menyusun rencana kerja tahun berikutnya tidak akan lengkap, dan jumlah kunjungan wisatawan yang tidak diketahui secara pasti akan memberikan dampak terhadap pemasukan daerah. Jawa Timur memiliki potensi pariwisata yang beragam. Potensi tersebut antara lain wisata alam, wisata religi, wisata kota tua, dan wisata bahari. Potensi pariwisata yang sangat beragam ini menjadi sangat penting untuk dikembangkan karena menjadi salah satu penyumbang pendapatan daerah. Yang mana harus diimbangi dengan pengelolaan pariwisata yang baik.

Pendataan pengunjung juga merupakan sebagian dari pengelolaan yang baik, hal itu digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut yaitu dengan menghadirkan *website* yang mampu menampung data pengunjung wisata sehingga proses pemantauan lebih efisien dan memudahkan pengelola untuk melihat retribusi dari wisata tersebut.

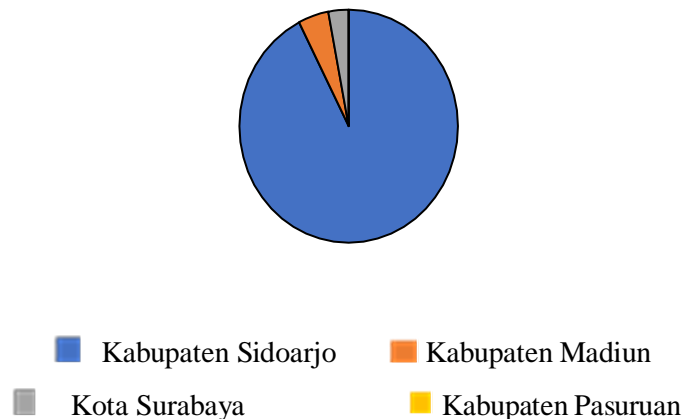


Gambar 3. Tampilan website Jatim Travel Monitor



Gambar 4. Tampilan beranda website *jatim travel monitor*

**Gambar 3** menunjukkan tampilan awal dari *website* Jatim Travel Monitor yang kemudian pengunjung akan diarahkan untuk *login*. Hal ini merupakan salah satu alternatif sebagai pendataan pengunjung. Pada **Gambar 4** menunjukkan bahwa, setelah pengunjung login nanti akan ada tampilan navbar untuk men-scan data pengunjung di wisata. Scan ini bisa dilakukan pada wisata di Jawa Timur yang memiliki barcode dan sudah terdaftar pada website ini. Yang nantinya data pengunjung akan terdeteksi sehingga pengelola wisata dapat dengan mudah memantau pengunjung. Pada intinya, website tersebut yang memberikan layanan informasi kepada pengelola terkait jumlah pengunjung di tempat wisata yang ada di Jawa Timur serta memonitor berbagai macam kegiatan wisatawan yang ada di Jawa Timur berbasis QR Code, seperti mendata jumlah kunjungan para wisatawan dalam kurun waktu harian, mingguan hingga bulanan, mendata 20 top destinasi wisata, dan mendata jam kunjungan dengan jumlah wisatawan tertinggi. Pada website Jatim Travel Monitor ini wisata yang terdaftar sudah ada 1681 destinasi wisata dengan 38 kabupaten/kota, belum semua wisata di Jawa Timur menerapkan adanya website Jatim Travel Monitor dan masih melakukan proses demo. Sesuai dengan data yang peneliti peroleh, website ini memetakan pengunjung wisata secara realtime dalam harian, mingguan dan bulanan. Dan penulis mendapatkan data pada Bulan Desember 2022 mencapai 2078 pengguna website Jatim Travel Monitor. Penggunaan website Jatim Travel Monitor dapat dikatakan efektif dikarenakan datanya realtime sehingga memudahkan pengelola dan dinas dalam memantau. Pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terus melakukan recovery untuk meningkatkan dan mewujudkan pariwisata yang berdaya saing tinggi.



Gambar 5. Grafik wisatawan domestik yang sering memakai website jatim travel monitor

**Gambar 5** menunjukkan bahwa Kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah terbesar dalam penggunaan *website* Jatim Travel Monitor. Dengan destinasi wisata paling populer yaitu Museum Mpu Tantular.

Tabel 1. Data destinasi populer pada website jatim travel monitor

Destinasi Wisata Populer	Jumlah
Museum Mpu Tantular	21355
Kebun Kurma	7
Adess Pool	3

Dari **Tabel 1** tersebut menyatakan bahwa wisata populer yang sering di kunjungi yaitu Museum Mpu Tantular. Dengan sub kategori wisata populer yaitu museum. Dengan adanya pendataan seperti itu maka akan memudahkan pengelola dalam mendata pengunjung. Untuk retribusi yang diberikan dari setiap wisata pasti berbeda-beda, Semakin tinggi wisatawan yang berkunjung, semakin tinggi pula retribusi wisata yang dihasilkan. Sehingga kontribusi ke Pendapatan Asli Daerah pun sangat baik. Seperti halnya Museum Mpu Tantular yang memiliki jumlah pengunjung tertinggi pada *website* Jatim Travel Monitor. Museum Mpu Tantular memiliki retribusi pariwisata:

a) Pengunjung Perorangan:

- 1) Dewasa sebesar Rp 4.000,00 per orang dan
- 2) Anak-anak (umur sampai dengan 12 tahun) sebesar Rp 3.000,00 per orang.

b) Pengunjung Rombongan (Minimal 10 orang):

- 1) Dewasa sebesar Rp 3.000,00 per orang; dan
- 2) Anak-anak (umur sampai dengan 12 tahun) sebesar Rp 2.000,00 per orang.

Data diatas merupakan retribusi pariwisata dari Mpu Tantular, dengan retribusi jasa usaha yang ditetapkan oleh Museum Mpu Tantular.

Tabel 2 Kontribusi wisata populer di website jatim travel monitor terhadap PAD melalui retribusi pariwisata

Wisata	Kontribusi
Mpu Tantular	0,62%
<b>Kebun Kurma</b>	0,002%

Berdasarkan **Tabel 2**, data dari *website* Jatim Travel Monitor, Museum Mpu Tantular berkontribusi sebesar 0,62% terhadap Pendapatan Asli daerah. Untuk pariwisata populer lainnya di *website* Jatim Travel Monitor seperti Kebun Kurma yang ada di Kabupaten Pasuruan masih memberikan kontribusi yang sedikit karena masih minimnya penggunaan wisatawan pada *website* ini,

kontribusi yang diberikan kepada Pendapatan Asli Daerah yaitu 0,002%. Dengan itu maka perlunya pengembangan pada pengelola wisata untuk lebih mengarahkan penggunaan *website* Jatim Travel Monitor sehingga monitor lebih efektif.

Pada tahun 2022 retribusi daerah mencapai 1.134,37 M. Jawa Timur berkontribusi sebesar 67.09%. Yang mana jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dengan pendataan yang akurat, pengelola wisata bisa mengetahui bagaimana cara agar meningkatkan pariwisatanya, sehingga *website* tersebut dijadikan acuan bagaimana pariwisata harus meningkatkan kualitas pariwisata, sehingga dapat meningkatkan pengunjung dan pendataan terkelola dengan baik.

Dengan melakukan retribusi sektor pariwisata secara mendalam sesuai dengan konsep manajemen pengelolaan yang tentunya akan menimbulkan pengaruh terhadap peningkatan suatu daerah. Hal tersebut membuktikan bahwa *website* Jatim Travel Monitor dapat dimanfaatkan untuk sarana penguatan Pendapatan Asli Daerah. Melalui pemantauan dan pendataan dari pengelola wisata dan Dinas yang mana dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pariwisata dengan pendataan jumlah pengunjung. Dengan adanya pendataan tersebut pengelola wisata dapat memantau perkembangan dari jumlah kunjungan wisata dengan *website* yang akurat dan efektif karena pengunjung hanya melakukan *scan* saja. Sehingga dengan data yang akurat, pengelola wisata dapat menghitung kontribusi dari retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan baik dan akurat. Jika dari pendataan tersebut menunjukkan kunjungan naik otomatis kontribusi wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui retribusi wisata mengalami kenaikan. Jadi *website* Jatim Travel Monitor dapat dikatakan sebagai sarana pendukung Pendapatan Asli Daerah dikarenakan bukan hanya sebagai monitor pendataan saja, tetapi dapat digunakan sebagai perhitungan terhadap kontribusi pariwisata pada Pendapatan Asli daerah dengan data yang akurat, serta pendataan tersebut dapat dijadikan acuan untuk pengelola wisata meningkatkan kualitas pelayanan maupun fasilitas dari wisata dalam upaya peningkatan kunjungan wisata.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan menggunakan pendekatan studi kasus menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran terhadap pendapatan Asli Daerah dan dengan adanya *website* Jatim Travel Monitor dapat dijadikan sarana pendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dibuktikan dengan mudahnya monitor jumlah kunjungan dan Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh sehingga hal tersebut dapat dijadikan acuan untuk terus mengembangkan pariwisata sehingga jumlah kunjungan naik, retribusi wisata naik sehingga dapat mendukung Pendapatan Asli Daerah di Jawa Timur.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sugiartiningsih, Siti Hikmawati, Any Handriyani, Windah Yunan Kristianawati, and Eroh Rohayati, "Penciptaan Sumber Daya Manusia Berkualitas Jenjang Usia Dini Melalui Kreativitas Wisata Edukasi Ibu dan Anak," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 1–11, 2022, doi: 10.37373/bemas.v3i1.147.
- [2] J. helio duvaizem, "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009," pp. 12–42, 2009.
- [3] D. Safitri and N. Nurhayati, "Pengaruh Retribusi Jasa Usaha dalam Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Belitung," pp. 758–763, 2019.
- [4] Edited, "Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah," 2007.
- [5] S. Sukirno, *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. 2006.
- [6] Ani, "PENGARUH RETRIBUSI PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH ( PAD ) DI KABUPATEN LUWU UTARA Ani Jurusan Ekonomi Pembangunan , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo".
- [7] F. Arraniry, "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat," *Univ. Islam Indones.*, pp. 1–79, 2018.
- [8] Peraturan Pemerintah, "Tentang Pengelolaan Keuangan Negara/Daerah," 09 Desember, p. 105, 2005, [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49730/pp-no-58-tahun-2005>
- [9] N. Yanti and R. Hadya, "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pad Kota



- Padang,” *J. Benefita*, vol. 3, no. 3, p. 370, 2018, doi: 10.22216/jbe.v3i3.3692.
- [10] Y. Marini, “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2012 - 2015,” *J. Hum. J. Ilmu Sos. Ekon. dan Huk.*, vol. 1, no. 2, pp. 61–70, 2019, doi: 10.30601/humaniora.v1i2.42.
- [11] N. Hidayat and A. M. Rusnain, “Pengelolaan Retribusi Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Katingan,” *Pencerah Publik*, vol. 3, no. 1, pp. 12–16, 2016, doi: 10.33084/pencerah.v3i1.794.
- [12] I. G. Sp, “Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Retribusi Jasa Usaha terhadap PAD Kabupaten Bandung,” no. 36, pp. 419–431, 2016.
- [13] F. Haswan, “Kelurahan Sungai Jering Berbasis Web Dengan Object,” *J. Teknol. Dan Open Source*, vol. 1, no. 2, pp. 92–100, 2018.
- [14] R. Vedrian, M. Rakib, M. Dinar, M. Ihsan, and S. Ahmad, “Pemanfaatan Media Dalam Promosi Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar ( Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar ),” *Econ. Educ. Entrep. J.*, vol. 5, pp. 184–199, 2022.
- [15] D. Kumiasih, “PENGARUH WEBSITE [www.bandungtourism.com](http://www.bandungtourism.com) TERHADAP MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE KOTA BANDUNG,” pp. 1–20.
- [16] Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2021.
- [17] Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage. 2018.
- [18] M. Hakim, “Strategi Pengembangan Sustainable Tourism Development (Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangandaran),” *Strateg. Pengemb. Sustain. Tour. Dev.*, p. 119, 2019.
- [19] A. Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2018.
- [20] Badan Pusat Statistik, “Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara 2019-2021,” 2021.
- [21] “Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur,” 2020.